

Pengembangan Modul Resiliensi Untuk Mahasiswa Generasi Z

Diana Karunia Sari¹, Dendy Setyadi²

¹⁻²Universitas Sanata Dharma

E-mail: dianakaruniasari@gmail.com¹, dendysetyadi01@gmail.com²

Received: 9 Juli 2024

Accepted: 30 Juli 2024

Published: 1 September 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sebuah produk modul resiliensi mahasiswa generasi Z yang praktis dan layak digunakan untuk memberikan informasi mengenai resiliensi kepada mahasiswa serta mengetahui kelayakan modul resiliensi dari respon mahasiswa Generasi Z Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Penelitian ini dimodifikasi menjadi 5 tahapan yakni: penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan format produk awal, validasi produk awal, dan revisi produk. Penelitian ini dinilai oleh tiga validator ahli yaitu validator ahli materi, validator ahli media, dan dinilai oleh validator pengguna yakni mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan sebuah buku modul yang berjudul "Modul Resiliensi Mahasiswa Gen-Z". Hasil penilaian dari masing-masing validator yaitu validator ahli materi sebesar 90% (sangat layak), validator ahli media pertama sebesar 96,77% (sangat layak), validator ahli media kedua sebesar 89,51% (sangat layak), dan validator pengguna yaitu mahasiswa sebesar 90% (sangat layak). Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa buku modul resiliensi Gen-Z dikategorikan sangat layak dengan rata-rata persentase sebesar 91%. Buku modul resiliensi mahasiswa Gen-Z diharapkan dapat diujicobakan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya agar dapat digunakan secara efektif, serta penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan juga di universitas lain.

Kata Kunci: modul; resiliensi; mahasiswa generasi Z

Development of Resilience Module for Generation Z Students

ABSTRACT

The purpose of this research is to develop a resilience module product for Generation Z students that is practical and feasible to use to provide information about resilience to students and to determine the feasibility of the resilience module from the responses of Generation Z students in the Guidance and Counseling Study Program of Sanata Dharma University. This research uses the Research and Development method developed by Borg and Gall. This research was modified into 5 stages, namely: research and information gathering, planning, initial product format development, initial product validation, and product revision. This research was assessed by three expert validators, namely material expert validators, media expert validators, and assessed by user validators, namely students. This research produced a module book entitled "Gen-Z Student Resilience Module". The assessment results from each validator, namely the material expert validator of 90% (very feasible), the first media expert validator of 96.77% (very feasible), the second media expert validator of 89.51% (very feasible), and the user validator, namely students of 90% (very feasible). Based on the validation results, it can be concluded that the Gen-Z resilience module book is categorized as very feasible with an average percentage of 91%. The Gen-Z student resilience module book is expected to be further tested by further researchers so that it can be used effectively, and this research is also expected to be implemented at other universities.

Keywords: module; resilience; generation Z students

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti pernah menghadapi kesulitan dalam hidupnya. Kondisi-kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan untuk seseorang membuatnya terus berjuang untuk tetap bertahan, mengatasi, dan bangkit kembali walaupun sedang dalam keterpurukan. Keterampilan resiliensi yang paling dibutuhkan seseorang di zaman sekarang dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup yang kian hari kian berat. Mahasiswa memasuki masa dewasa dini atau dewasa awal, periode yang tidak mudah dari rentang hidup seseorang karena dirinya akan mengalami banyak tekanan dan masalah, di sisi lain individu pun diminta untuk mampu menyesuaikan diri secara mandiri dan tidak lagi bergantung penuh pada orang lain. Mahasiswa mempunyai tantangan masing-masing ketika memasuki bangku perkuliahan karena memang adanya perbedaan kultur dan kebiasaan dari pendidikan sekolah menengah dengan perguruan tinggi. Perubahan hubungan sosial, gaya hidup, lingkungan, pilihan bidang studi, ada juga beberapa masalah ekonomi yang bisa saja dihadapi mahasiswa. Tanggung jawab dan beban tugas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan saat menjadi siswa tentu dapat menjadi tantangan dan suatu masalah baru bagi mahasiswa.

Horovitz mengemukakan bahwa generasi Z adalah anak-anak yang lahir pada tahun 1995 sampai tahun 2010 (Kurniawan, 2024). Igeneration atau biasa disebut generasi Z adalah generasi yang paling muda dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sulit dilepaskan dari kehidupannya, sehingga hal tersebut mempengaruhi value, tujuan, serta pandangan yang mereka miliki. Fakta menarik dari generasi Z ini adalah generasi yang mudah rapuh, lemah berjuang, gampang sakit hati, dan mudah menyerah serta putus asa. Oleh karena itu, banyak orang beranggapan dan setuju bahwa julukan baru generasi Z yaitu *strawberry*

generation karena generasi yang terlihat indah tetapi sebenarnya rapuh dan mudah hancur seperti buah stroberi (Kasali, 2017). Oleh karena itu, julukan lain *strawberry generation* inilah yang membuat generasi Z sering dianggap memiliki resiliensi yang rendah. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan kemampuan resiliensi karena dapat membantu mahasiswa generasi Z ketika menghadapi masalah maupun kesulitan dalam kehidupan sosial bahkan akademiknya.

Grotberg mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan yang dimiliki individu sehingga mampu bertahan dan menyesuaikan diri, serta kekuatan individu dalam menghadapi dan mengatasi suatu masalah yang dihadapinya setelah mengalami kesulitan (Wahidah, 2020). Sejalan dengan pendapat Grotberg, Helton & Smith mengartikan resiliensi sebagai kemampuan seseorang untuk mampu bertahan, bangkit, dan beradaptasi dalam keadaan sulit (Mirza et al., 2024). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa resiliensi adalah kemampuan dan kekuatan yang individu miliki agar mampu bertahan, beradaptasi, menghadapi, mengatasi, serta bangkit kembali dari keterpurukan atau situasi yang menyulitkan bagi dirinya. Resiliensi mampu membuat seseorang mempunyai kekuatan, kemantapan, dukungan sosial, rasa memiliki, dan mampu berpikir jauh ke depan.

Connor & Davidson berpendapat bahwa ketika seseorang memiliki resiliensi itu artinya seseorang itu mempunyai kualitas pribadi yang mampu berkembang ketika menghadapi kesusahan dalam hidupnya, resiliensi membuat seseorang lebih mampu menahan stres dan mengurangi gangguan emosi serta tingkah laku sehingga kehidupannya dengan baik (Fernando, 2022). Seseorang yang resilien mampu mengontrol emosi, perilaku dan perhatian ketika sedang mengalami masalah berbeda dengan seseorang yang tidak resilien. Faktor yang mampu mempengaruhi resiliensi terdiri dari faktor internal yang mencakup

kemampuan kognitif, gender, dan keterikatan seseorang dengan budaya, dan faktor eksternal berasal dari keluarga dan komunitas, pergaulan sekitar. Faktor yang dapat membentuk resiliensi menurut pendapat Davis adalah faktor resiko dan faktor pelindung (Purwanti & Aulia, 2017). Terdapat tujuh aspek resiliensi menurut Reivich and Shatte (2002) yaitu regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian (Pautina et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya seperti pengembangan modul pelatihan *gratitude* yang dibuat untuk warga binaan perempuan di lembaga pemasyarakatan perempuan di Semarang untuk meningkatkan kemampuan resiliensi mendapatkan respon positif dari para pengguna dan layak digunakan (Nurwendah & Kaloeti, 2023). Selain itu, penelitian peningkatan resiliensi pada siswa korban bullying dengan menggunakan modul resiliensi menunjukkan bahwa peran modul yang dibuat efektif untuk meningkatkan kemampuan resiliensi siswa korban *bullying* (Dewinda et al., 2024). Penelitian penguatan resiliensi remaja bermasalah dengan menggunakan modul bimbingan dan konseling terbukti modul tersebut layak untuk diterapkan di bimbingan dan konseling di sekolah serta mampu memenuhi kebutuhan dalam memberikan penguatan resiliensi pada remaja (Simorangkir et al., 2020). Beberapa penelitian yang ditemukan tersebut, masih sedikit penelitian untuk mengembangkan modul yang sarannya adalah mahasiswa, terkhususnya mahasiswa generasi Z.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian yang bersifat penelitian dan pengembangan dengan membuat produk berupa modul pengembangan mengenai resiliensi untuk mahasiswa Generasi Z Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma. Tersedianya

buku modul resiliensi untuk generasi Z ini diharapkan mampu membantu mahasiswa generasi Z yang membutuhkan informasi yang lengkap sekaligus berlatih diri untuk meningkatkan kemampuan resiliensinya. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengembangkan produk berupa modul resiliensi mahasiswa generasi Z yang praktis, layak, dan mudah digunakan untuk memberikan informasi mengenai resiliensi kepada mahasiswa Generasi Z. Pemanfaatan bahan ajar berupa modul dipilih peneliti untuk dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bantuan diri terkait dengan resiliensi yang memungkinkan mahasiswa generasi Z dapat mempelajarinya secara mandiri. Modul resiliensi ini disusun untuk membekali mahasiswa generasi Z dalam mendapatkan informasi dan wawasan mengenai resiliensi, mampu mengenali diri, dan mengembangkan keterampilan resiliensi berdasarkan tujuh aspek menurut Reivich & Shatte.

Modul ini dibuat dengan cakupan isi materi yang relevan dengan keadaan dan kebutuhan mahasiswa generasi Z saat ini, dilengkapi dengan kode QR yang bisa di *scan* mahasiswa sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses *platform digital* seperti *YouTube*, permainan online yang ada di dalam modul. Modul ini juga dilengkapi dengan refleksi di setiap subbab materi di dalamnya yang menjadi ciri khas modul ini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan atau R&D (Research and Development) yang mengacu pada prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan jenis penelitian Small Scale Research and Development atau penelitian R&D dalam skala yang kecil yang berarti peneliti hanya menggunakan beberapa tahapan saja dalam melakukan penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa

rangkaian langkah/tahapan dengan penyesuaian untuk mengakomodasi keterbatasan biaya, waktu, serta sumber daya. Penelitian R&D skala kecil ini dinilai lebih efektif dalam berbagai situasi. Penelitian R&D skala kecil ini lebih fleksibel, resiko lebih rendah, biaya lebih rendah, pendekatan lebih terfokus, dan mendukung peneliti yang memiliki keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan biaya. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada lima tahap saja, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan tahap format produk awal, validasi tahap produk awal, serta tahap revisi atau perbaikan produk.

Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa generasi Z angkatan 2022 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma yang dinilai cukup mampu mewakili mahasiswa generasi Z saat ini karena rata-rata dari mereka lahir di tahun 2004an sehingga masih termasuk generasi Z. Validasi dilakukan oleh dua orang dosen bimbingan dan konseling dan seorang ahli media profesional, serta melibatkan 23 mahasiswa yang berperan sebagai validator pengguna. Ahli materi dilibatkan peneliti untuk melakukan evaluasi terkait dengan kesesuaian materi modul dengan teori resiliensi serta kebermanfaatannya. Validator ahli materi melakukan validasi terkait dengan aspek penilaian isi, kelayakan penyajian, dan layanan informasi resiliensi. Validator ahli materi bertugas memberikan umpan balik, mengidentifikasi kekurangan untuk keperluan perbaikan, menguji kelayakan penggunaan, serta memberikan masukan dan rekomendasi perbaikan. Validator ahli media melakukan evaluasi terkait dengan aspek kelayakan kegrafikan yang meliputi ukuran buku, desain sampul pada modul, dan desain isi modul. Validator ahli media bertugas untuk melakukan peninjauan media, memberikan umpan balik, memastikan kesesuaian dengan standar desain,

mengidentifikasi kekurangan media yang dihasilkan, melakukan pengujian kelayakan penggunaan media, memberikan saran, masukan, dan rekomendasi untuk perbaikan. Validator pengguna memiliki peran penting sebagai penilai produk media diantaranya memberikan penilaian terhadap produk modul apakah benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, mampu mencoba menggunakan produk secara langsung, berpartisipasi dalam uji coba pengguna, mengisi kuesioner penilaian, memberikan saran atau komentar serta kesimpulan guna memberikan validasi penilaian efektif atau tidaknya produk modul yang dihasilkan dengan memperhatikan aspek materi, media, dan kebermanfaatan modul. Validator ahli materi dan ahli media dipilih oleh peneliti menyesuaikan dengan profesi, keahlian, pengalaman yang mendukung yang mendasari peneliti dalam memilih ketiga ahli validator tersebut (Saputro, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menetapkan kategori kelayakan produk berdasarkan perhitungan skor hasil penilaian dari validator ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan media produk buku modul resiliensi berpedoman pada jenis model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Peneliti membatasi penelitian ini hanya sampai pada tahap kelima menurut penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Tahap-tahap tersebut meliputi: penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan format produk awal, validasi produk awal, revisi produk. Berikut adalah penjelasan masing-masing tahapan tersebut:

Tahap Pertama, pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi peneliti melakukan pengumpulan informasi menggunakan metode analisis

kebutuhan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam pengembangan modul resiliensi. Peneliti menyebarkan kuesioner dan wawancara beberapa mahasiswa yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang kebutuhan pengguna mengenai resiliensi sehingga dijadikan pedoman dalam penyusunan materi dan konten yang ada di modul.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi dari studi pendahuluan di kelas dan wawancara beberapa mahasiswa dapat disimpulkan bahwa fakta yang ada di lapangan menyatakan masih banyak mahasiswa yang memerlukan informasi yang lengkap mengenai resiliensi karena bagi mereka resiliensi masih menjadi istilah yang asing bagi mereka. Menurut mahasiswa informasi yang lengkap untuk memahami resiliensi sangat mereka butuhkan mengingat pentingnya peran resiliensi dalam kehidupan mereka. Materi modul yang ditawarkan peneliti dianggap penting dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi baru dan menjadi sarana untuk mereka melatih diri meningkatkan kemampuan resiliensi.

Tahap Kedua, peneliti menyusun aspek-aspek tentang buku modul dan informasi resiliensi berdasarkan hasil tertinggi kebutuhan mahasiswa generasi Z mengenai resiliensi. Hal ini didasarkan pada tujuh aspek-aspek resiliensi menurut Reivich & Shatte (2002), yang dianggap relevan dengan kehidupan mahasiswa generasi Z dan memiliki kebermanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, peneliti mengembangkan inti topik-topik informasi yang akan dibahas dan mengintegrasikannya menjadi beberapa materi yang akan dikembangkan pada modul resiliensi. Di bawah ini adalah daftar materi yang telah disusun oleh peneliti untuk menjadi judul setiap bab di dalam modul, berdasarkan hasil analisa kebutuhan yang dilakukan di tahap awal.

Tabel I. Daftar Materi pada Modul Resiliensi Generasi Z

Aspek Resiliensi	Judul Materi	Keterangan
Regulasi Emosi	Mengontrol Emosi	Tidak lagi menjadi seorang pemarah, tetapi pribadi yang memiliki regulasi emosi.
Kontrol Impuls	Berpikir Jernih saat sedang Tertekan	Mengembangkan pikiran, tetap positif, mempunyai cara pikir baru, dan mampu melihat dengan sudut pandang lain.
Optimisme	Percaya pada Diri Sendiri	Mengenali diri, dan meyakinkan diri bahwa dirimu sendiri bisa.
Kemampuan Menganalisis Masalah	Problem Solving	Dapat menentukan penyebab masalah sehingga mampu mencari jalan keluar saat menghadapi masalah.
Empati	Empati	Peduli dan peka terhadap orang lain.
Efikasi Diri	Mengambil Keputusan	Membuat keputusan yang tepat karena yakin dirinya mampu mencapai keberhasilan.
Pencapaian	Menghadapi Konflik	Berani menghadapi konflik mengambil aspek positif dari konflik.

Tahap Ketiga, Peneliti mengembangkan produk bersumber pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan di tahap awal. Perolehan hasil tersebut kemudian digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengembangkan format produk awal modul ini. Peneliti juga menambahkan pedoman pembahasan yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebelumnya yang mengacu pada tujuh aspek teori resiliensi, informasi yang diulas, serta judul bab materi pada modul. Rancangan pedoman pembahasan tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi bab-bab materi dalam bentuk buku modul. Kekhasan produk buku modul ini yang membuat menarik yaitu bukan hanya menyajikan materi-materi yang sifatnya informatif saja, tetapi

dilengkapi dengan penugasan dan aktivitas pelatihan, serta dilengkapi dengan refleksi yang menjadi ciri khas yang kuat pada modul ini. Pada buku modul ini juga dilengkapi dengan pengantar/pendahuluan sebelum masuk ke dalam materi serta dipaparkan tujuan sehingga pengguna dapat memahami maksud dari setiap isi serta menjadi lebih terarah karena ada setiap tujuan yang hendak dicapai sehingga buku ini dapat digunakan pengguna secara mandiri.

Produk ini dirancang dengan memperhatikan desain seperti jenis font, gambar, atau diagram (jika diperlukan). Detail media yang dibahas dalam pengembangan format produk awal produk modul ini mencakup bentuk dan ukuran buku yang disesuaikan dengan hasil analisa kebutuhan responden, yaitu berbentuk A5 dengan ukuran 14x20 cm. Modul ini menggunakan ukuran huruf 16 dengan jenis huruf Times New Roman. Peneliti mendesain beberapa desain cover buku modul dengan memanfaatkan aplikasi editor Canva dan memberikan gambar-gambar yang menarik, simpel, dan relevan dengan generasi Z untuk menarik perhatian pengguna media buku modul ini yaitu generasi Z. Akan tetapi, pengguna kebanyakan memilih salah satu cover sehingga peneliti menetapkan cover tersebut menjadi cover utama pada modul resiliensi generasi Z. Peneliti juga memperhatikan penggunaan warna font tulisan untuk memastikan aspek keterbacaan yang optimal dalam produk media buku modul tentang resiliensi ini.



Gambar 1. Pilihan Sampul Buku Modul Resiliensi



Tahap Keempat, produk modul yang telah dicetak menjadi buku siap untuk diuji validasi produknya. Kisi-kisi dan lembar instrumen penilaian dipersiapkan serta menyediakan tempat untuk para validator memberikan saran untuk perbaikan buku modul. Selanjutnya, peneliti memilih tiga validator ahli yang masing-masing bertindak sebagai validator ahli materi, validator ahli media, dan validator pengguna yaitu 23 mahasiswa perwakilan generasi Z. Peneliti menggunakan instrumen penilaian yang mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dalam melakukan tahap ini.

Tabel II. Hasil Uji Ahli Materi, Ahli Media, dan Pengguna

Hasil Uji	Tot al Sko r	Persentasi	Kriteria
Ahli Materi	72	90 %	Sangat Layak
Ahli Media I	120	96,77 %	Sangat Layak
Ahli Media II	111	89,51%	Sangat Layak
Pengguna I	198	90 %	Sangat Layak

Hasil penilaian para validator ahli yaitu skor rata-rata 91,57% dengan kriteria “sangat layak” menunjukkan bahwa modul resiliensi mahasiswa Gen-Z sangat layak untuk digunakan. Komentar dan saran dari ketiga validator ahli terhadap keseluruhan modul

menunjukkan komentar positif dan saran yang membangun dan bermanfaat bagi perbaikan produk modul sehingga menjadi lebih maksimal. Ketiga validator ahli memberikan kriteria “sangat layak”, dan menyetujui modul diuji cobakan di lapangan dengan revisi yang diberikan oleh para validator ahli.

Berdasarkan hasil penilaian produk yang dilakukan oleh validator ahli materi terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki diantaranya: penajaman isi materi resiliensi, penambahan penjelasan tentang resiliensi di latar belakang modul, dan penambahan *conclusion* atau hal yang diharapkan setelah mengikuti modul. Modul sudah bagus, dan instruksinya jelas. Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli materi dapat disimpulkan bahwa yang produk modul sudah bagus, bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya, informasi yang ada dalam modul bermanfaat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman resiliensi, dapat digunakan sebagai penelitian dan layak diuji cobakan di lapangan dengan revisi.

Berdasarkan hasil penilaian produk yang dilakukan oleh validator ahli media terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki diantaranya: pengkonsistensian nomorasi, penyesuaian ukuran dan relevansi materi gambar pendukung, pengkonsistensian margin, jarak antara teks lebih dirapatkan lagi agar isian lebih padat, ilustrasi dan tulisan judul pada cover dkecilkan sedikit agar logo universitas memiliki ruang yang cukup, warna tabel lebih kontras. Secara keseluruhan modul sudah sangat bagus, penulisan sudah cukup rapi, ilustrasi sudah cukup bagus dan menggambarkan maksud isian modul, secara isi cukup menarik dengan penjelasan poin-poin yang detail. Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli materi dapat disimpulkan bahwa produk buku modul resiliensi gen-z sangat bagus, dapat dilanjutkan sebagai penelitian, mendapat kriteria sangat layak, layak untuk dibaca dan

dikembangkan lagi, serta dapat diuji cobakan di lapangan dengan disertai perbaikan.

Peneliti melibatkan 23 mahasiswa di salah satu kelas angkatan 2022 Program Studi BK Universitas Sanata Dharma sebagai ahli pengguna. Uji coba modul di lapangan yang telah dilakukan peneliti mendapatkan respon positif dari pengguna yaitu mahasiswa generasi Z itu sendiri. Dari penilaian validator pengguna, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki yaitu ada 1-2 paragraf yang belum rapi, penulisan masih ada yang *typo*. Rata-rata presentase hasil penilaian dari setiap validator pengguna hampir semuanya menunjukkan presentase lebih dari 80% atau dinilai sangat layak. Hasil keseluruhan penilaian uji validator pengguna mencapai presentase tinggi sebesar 90% yang berarti bahwa modul resiliensi gen-z dinilai sangat layak. Selain itu, hasil penilaian pengguna menunjukkan bahwa modul mampu berkontribusi dalam memberikan informasi kepada pengguna terkait dengan resiliensi dan kebermanfaatan modul resiliensi yang dihasilkan dari penelitian ini dirasakan langsung oleh pengguna.

Tahap Kelima, Peneliti memperbaiki modul berdasarkan komentar dan saran dari para validator ahli, diantaranya:

- a) Peneliti merevisi produk dengan menambahkan bagian-bagian mengenai resiliensi yang perlu ditajamkan pada isi materi. Peneliti juga menambahkan penjelasan resiliensi, menambahkan informasi mengenai aspek-aspek resiliensi, serta menambahkan bagian penutup dan hal-hal yang diharapkan penulis setelah pengguna menggunakan modul.
- b) Penulis merevisi pada bagian margin, dan pengkosistensian pada jarak paragraf di semua isian materi yang ada di modul.

- c) Penulis merevisi beberapa kata yang salah tulis/typo sehingga dapat memperjelas isi kalimat yang akan disampaikan.
- d) Konten gambar pada modul disesuaikan kembali, beberapa gambar yang tidak diperlukan dihapus agar tidak terlalu memenuhi isian modul, dan mengatur beberapa ukuran gambar sehingga proporsional dan meningkatkan daya tarik pembaca modul ini.
- e) Peneliti merevisi sampul pada modul seperti tata letak logo, penambahan tulisan di belakang cover, pengecilan font tulisan di cover depan dan belakang,
- f) Peneliti merevisi beberapa tabel dengan menggunakan warna yang lebih kontras dan rapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dalam pengembangan modul resiliensi untuk mahasiswa generasi Z angkatan 2022 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma mendapatkan hasil penilaian yang baik dan masuk dalam kategori sangat layak. Modul resiliensi mahasiswa Generasi Z yang telah dibuat peneliti dapat digunakan sebagai media pemberi informasi mengenai resiliensi bagi mahasiswa generasi Z dan membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan resiliensi karena dilengkapi dengan latihan dan refleksi di dalamnya. Buku modul ini lebih praktis dan fleksibel karena dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, serta dapat digunakan secara mandiri. Guna pengembangan produk penelitian, saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah dapat mengembangkan modul resiliensi pada skala uji coba yang lebih luas sehingga produk modul ini dapat diproduksi secara massal kelak, dan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan produk modul resiliensi ini pada cakupan subjek penelitian yang

berbeda sehingga tidak hanya terbatas pada mahasiswa generasi Z Angkatan 2022 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma saja.

REFERENSI

- Dewinda, H. R., Fitria, L., & Wijaya, I. (2024). Peningkatan resiliensi pada siswa korban bullying melalui pelatihan dengan menggunakan modul resiliensi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 95–102.
- Fernando, F. (2022). Manfaat Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Saat Pandemi. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Kasali, R. (2017). *Strawberry Generation; Mengubah Generasi Rapuh Menjadi Generasi Tangguh*.
- Kurniawan, A. (2024). Peran Person-Organization Fit dan Pemberdayaan Psikologis terhadap Totalitas Kerja generasi Z yang bekerja di Jakarta Selatan melalui variabel moderator Keseimbangan Kerja dan Hidup. *Syntax Idea*, 6(5), 2016–2028.
- Mirza, R., Hutagalung, M. U., Silalahi, L., Petrisely, W., Elvinawanty, R., & Hafni, M. (2024). Resiliensi Ditinjau Dari Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Diversita*, 10(1), 143–155.
- Nurwendah, R., & Kaloeti, D. V. S. (2023). Penyusunan Modul Pelatihan Gratitude Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Warga Binaan Perempuan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas Iia Semarang. *Jurnal Empati*, 12(3), 220–225.
- Pautina, A. R., Usman, I., & Pautina, M. R. (2022). Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogika*, 16–23.
- Purwanti, W., & Aulia, L. A.-A. (2017). Perbedaan resiliensi antara remaja yang hidup dalam keluarga lengkap, keluarga single parent, dan remaja yang hidup di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta*

Pasuruan, 4(2), 62–70.

Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan (research & development) bagi penyusun tesis dan disertasi*. Aswaja Presindo.

Simorangkir, J., Lubis, B., Nababan, M. L., Simamora, M. R., & Agustina, W. (2020). Penguatan Resiliensi Remaja Bermasalah melalui Pengembangan Materi Modul Bimbingan dan Konseling. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 96–103.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In ke-26.

Wahidah, E. Y. (2020). Resiliensi perspektif al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 105–120.